

## MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP ANAK-ANAK MELALUI KULIAH KERJA NYATA: SEBUAH PENGABDIAN MASYARAKAT

Legin Yolanda<sup>1</sup>, Banuajie Rizqy Mardlia<sup>2</sup>, Andesta Saputra<sup>3</sup>, Papat Nisa Mawarni<sup>4</sup>, Mei Tasya<sup>5</sup>, Retno Andayani<sup>6</sup>, Zalela Tri Mutiara<sup>7</sup>, Anggun Novitasari<sup>8</sup>, Nadila Lusiana<sup>9</sup>, Yashori Revola<sup>10</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[yolandalegin7@gmail.com](mailto:yolandalegin7@gmail.com)

Diserahkan tanggal 24 Agustus 2024 | Diterima tanggal 24 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 30 September 2024

### Abstract:

*This article discusses the implementation of Islamic values in the Real Work Lecture (KKN) activities held in Rena Panjang Village. This research aims to explore how students can instill Islamic values in their KKN activities and their impact on village communities. In this context, values such as honesty, responsibility, and social care are integrated in various activities, including educational programs. The research method used involves direct observation, interviews between students and villagers, and analysis of documentation of KKN activities. The results of the study show that the implementation of Islamic values through KKN in Rena Panjang Village has a significant positive impact. Students have successfully applied Islamic teachings in concrete actions, strengthened social relationships, and improved the quality of life of rural communities. In addition, this activity also helps students in developing their character and understanding of Islamic teachings. This article concludes that the integration of Islamic values in KKN is an effective strategy to increase the social benefits of the program and recommends the application of similar models in other locations to achieve similar results.*

**Keywords:** Education, Islamic Values, Real Work Lecture, Rena Panjang Village

### Abstrak:

*Artikel ini membahas tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan di Desa Rena Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan KKN mereka dan dampaknya terhadap masyarakat desa. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial diintegrasikan dalam berbagai kegiatan, termasuk program pendidikan. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara antara mahasiswa dan warga desa, dan analisis dokumentasi kegiatan KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam melalui KKN di Desa Rena Panjang memiliki dampak positif yang signifikan. Mahasiswa telah berhasil menerapkan ajaran Islam dalam tindakan nyata, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam KKN merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan manfaat sosial dari program tersebut dan merekomendasikan penerapan model serupa di lokasi lain untuk mencapai hasil yang serupa.*

**Kata Kunci:** Desa Rena Panjang, Kuliah Kerja Nyata, Nilai-Nilai Islam, Pendidikan

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu metode pengajaran dalam kurikulum yang merepresentasikan penerapan salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek integral dari Tridarma Perguruan Tinggi yang memiliki misi untuk memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya membantu menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial yang terdapat di masyarakat.

Melalui berbagai macam metode yang telah dipelajari dan dikaji oleh mahasiswa, mahasiswa dituntut agar dapat merealisasikan dan menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari selama di perkuliahan. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa dapat memberdayakan serta menjawab persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. (Evina et al., 2024) Pada proses pelaksanaannya kegiatan kuliah kerja nyata itu menuntut mahasiswa untuk langsung terjun ke lapangan dan melibatkan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan, sehingga kuliah kerja nyata realisasinya harus memberikan manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa itu sendiri. Oleh sebab itulah, kuliah kerja nyata tidak hanya memberikan pendidikan saja, akan tetapi juga dijadikan sebagai sarana pengembangan diri bagi mahasiswa, agar mampu berinteraksi dengan masyarakat, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan sosial terhadap berbagai hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Wulandari et al., 2020)

Pada proses pelaksanaannya kuliah kerja nyata terbagi menjadi berbagai jenis, salah satunya adalah kuliah kerja nyata (KKN) berbasis masjid yang umumnya diselenggarakan oleh PTKI, atau perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia. Termasuk UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadi salah satu PTKI yang menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata berbasis masjid, yang di sebar ke beberapa kabupaten yang terdapat di provinsi Bengkulu, seperti Kab. Bengkulu Tengah, Kab. Seluma, Kab. Bengkulu Utara, dan Kab. Kaur.

Kelompok 112 merupakan salah satu dari 158 kelompok KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang ditugaskan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok 112 ditugaskan untuk melaksanakan KKN di masjid Al-Ikhlas desa Rena Panjang, Kec. Lubuk Sandi, Kab. Seluma. Desa Rena Panjang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kab. Seluma, yang mayoritas penduduk nya merupakan penduduk asli Seluma suku Serawai dan hampir seluruh masyarakat di desa tersebut memeluk agama Islam sebagai agama kepercayaan nya.

Kuliah kerja nyata berbasis masjid diselenggarakan karena masjid merupakan salah satu instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dan amat penting dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat. Akan tetapi hal tersebut mesti didukung oleh manajemen pengembangan masjid yang baik dan terpadu. Oleh sebab itulah kehadiran mahasiswa sebagai akademisi sekaligus intelektual dibutuhkan untuk membantu program-program yang ada di masjid.

Pengabdian berbasis masjid merupakan gerakan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat dengan menyegarkan kembali peran dan fungsi masjid. Masjid perlu dijadikan sebagai pusat pemberdayaan umat karena masjid merupakan titik sentral dimana kegiatan umat itu berpusat di sana. Masjid bukan hanya menjadi tempat melaksanakan ritual ibadah shalat semata (Mubarok, 2018) namun juga menjadi sarana untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak sejak dini. Oleh sebab itulah terdapat masjid yang membuat taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai tempat bagi anak untuk belajar dan menimba ilmu agama.

Akan tetapi di masjid Al-Ikhlas desa Rena Panjang yang menjadi lokasi kelompok 112 bertugas belum terdapat TPQ yang menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak di sekitarnya. Oleh sebab itulah kehadiran mahasiswa KKN dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sangat dibutuhkan agar dapat menggantikan peran TPQ dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak yang ada di desa tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentu membutuhkan metode yang tepat untuk memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan. Melalui metode telah dirancang dengan matang dan terstruktur memungkinkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien dan efektif, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Untuk itulah kami telah merancang metode pengabdian dan pendekatan yang telah kami sesuaikan dengan program yang telah kami rancang dengan sasaran utama yaitu anak-anak, dengan program belajar mengaji dan praktik keagamaan. Kami melaksanakan kegiatan ini menggunakan metode yang menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan target atau sasaran secara langsung yaitu masyarakat sekitar, dan pada program kerja ini kami melibatkan pengurus masjid Al-Ikhlas dan anak-anak yang ada di sekitar masjid untuk mendukung agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memberikan output atau manfaat khususnya bagi anak-anak setempat.

Berikut ini langkah-langkah yang kami lakukan dalam merancang tujuan dan target pada program kerja yang telah kami rancang, yaitu program belajar mengaji dan praktik keagamaan dengan misi untuk menanamkan nilai Islam kepada anak-anak setempat. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Masalah: Langkah pertama dalam membuat tujuan yang jelas dan terukur adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ingin diatasi. Untuk itulah sebelum melaksanakan program kerja kami melakukan identifikasi terkait kebutuhan dan masalah yang ingin kami atasi, melalui identifikasi ini kami dapati bahwasannya di masjid Al-Ikhlas belum ada taman pendidikan Al-Qur'an yang dibutuhkan oleh anak-anak setempat untuk belajar mengaji dan menimbah ilmu agama.
2. Tentukan Sasaran yang Spesifik dan Terukur: Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, langkah berikutnya yang kami lakukan adalah menetapkan sasaran yang spesifik dan terukur yang ingin dicapai yaitu anak-anak yang berada di sekitar lokasi kami melaksanakan KKN.
3. Tentukan Indikator Kemajuan: Selain menetapkan sasaran, salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan adalah menetapkan indikator atau parameter kemajuan program kerja, yang mana indikator tersebut akan digunakan untuk menilai dan mengukur pencapaian tujuan program tersebut. Indikator ini haruslah dapat diukur secara objektif, misalnya jika tujuan program adalah menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, maka indikator kemajuannya bisa berupa peningkatan pemahaman anak-anak mengenai nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itulah perlu dibuat suatu tabel indikator keberhasilan program kerja seperti gambar berikut ini:

| BUKU PENGUKURAN DAN KEBERHASILAN |                        |                   |                 |                    |     |
|----------------------------------|------------------------|-------------------|-----------------|--------------------|-----|
| No                               | Program Bidang Garapan | Waktu Pelaksanaan | Kondisi Praaksi | Kondisi Pasca aksi | Ket |
|                                  |                        |                   |                 |                    |     |

..... 20....

Mengetahui, DPL Ketua Kelompok,  
Kepala Desa/

Gambar 1. Tabel Indikator Keberhasilan Program Kerja

4. Rencanakan Tindakan-Tindakan Konkret: Setelah menetapkan tujuan dan indikator kemajuan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah merancang tindakan-tindakan konkret atau nyata yang perlu dilaksanakan agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Misalnya, jika tujuan program adalah menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, maka tindakan konkret atau nyatanya bisa berupa melaksanakan kegiatan belajar bersama anak-anak, seperti yang kami setiap selesai melaksanakan ibadah shalat maghrib di masjid kami melaksanakan program belajar mengaji dan praktik keagamaan kepada anak-anak.
5. Perencanaan Monitoring dan Evaluasi: salah satu hal yang sangat penting ketika melaksanakan suatu program adalah evaluasi, karena melalui evaluasi kita dapat melihat bagaimana indikator keberhasilan program yang dilaksanakan dan kita mengetahui masalah apa saja yang menjadi penghambat program yang kita laksanakan. Selain itu monitoring juga perlu untuk dilakukan. (Zunaidi, n.d.)

## PEMBAHASAN

### Permasalahan yang Ditemukan

#### 1. Tidak Adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Bagi Anak-Anak

Salah satu tempat yang menjadi wadah untuk pendidikan bagi anak usia dini yang berupaya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan nilai Islam ialah Taman pendidikan Qur'an (TPQ). (Purnomo, 2022) Akan tetapi pada kenyataannya kami mendapati bahwasannya di di dusun 3 Desa Rena Panjang yang menjadi salah satu lokasi KKN yang diselenggarakan oleh UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu belum terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai tempat sekaligus media yang dapat mewadahi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan nilai Al-Qur'an terhadap anak-anak khususnya di sekitar desa tersebut.

Setelah kami melakukan komunikasi dan koordinasi bersama tokoh masyarakat setempat, “memang wacana untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sudah ada sebelumnya, namun dikarenakan terdapat banyak kendala dan berbagai masalah maka wacana tersebut belum dapat direalisasikan” ujar bapak kepala dusun 3 Desa Rena Panjang bapak Zuhurianto. Oleh sebab itulah kami dari kelompok 112 yang ditugaskan untuk melaksanakan KKN di Desa tersebut berupaya untuk menghidupkan kegiatan belajar Al-Qur'an dan praktik keagamaan di masjid Al-Ikhlas dusun 3 Desa Rena Panjang, sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak-anak disekitar wilayah yang menjadi lokasi kami melaksanakan KKN.

#### 2. Kurangnya Fasilitas dan Sarana Prasarana yang dapat Menunjang Proses Pendidikan Keagamaan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dan mendukung keberhasilan program pendidikan di dalam suatu proses pembelajaran, termasuk juga proses pembelajaran nilai-nilai islam. (Kartika et al., 2019) Fakta lapangan yang kami temukan ketika melakukan survey dan observasi di lokasi kami ditugaskan untuk melaksanakan KKN tepatnya di masjid Al-Ikhlas dusun 3 Desa Rena Panjang ialah kurang nya fasilitas dan sarana prasana yang dapat dijadikan sebagai penunjang dan pendukung untuk proses pembelajaran praktik keagamaan dan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itulah kami berupaya untuk berinovasi dan berkreasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kami mencari berbagai alternatif yang dapat menunjang dan mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dan praktik keagamaan sebagai misi kami dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak-anak di lokasi kami KKN.

### 3. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Nilai-Nilai Islam untuk Diajarkan Kepada Anaknya

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam orang tua memiliki peran utama, dan menjadi suatu tanggung jawab dan kewajiban bagi setiap orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai Islam terhadap anaknya. Namun di sisi lain ada pula orang tua yang kurang peduli terhadap penanaman nilai Islam terhadap anak nya. Contohnya adalah ketika orang tua tidak memperdulikan apakah anaknya sudah atau belum mengaji, salat, berpuasa dibulan Ramadhan (Syahnita, 2021) Hal tersebut lah yang kami dapati di lokasi KKN, sebagian orang tua tidak mendorong dan mengajarkan pada anak-anaknya betapa pentingnya nilai-nilai Islam. Salah satu contohnya adalah ada orang tua yang tidak peduli ketika anaknya tidak belajar mengaji dan tidak melaksanakan sholat.

Tentu hal demikian menjadi persoalan, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu kami berupaya untuk mendorong agar para orang tua anak peduli akan pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anaknya. Kami merealisasikannya melalui program kerja yang telah kami rancang sebelumnya.

### Hasil yang Ditemukan

#### 1. Nilai-Nilai Islam

Pada dasarnya nilai-nilai Islam merupakan kumpulan dari prinsip hidup, serta pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, yang antara satu prinsip dengan prinsip lainnya saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. (Salasiah, 2021) Nilai-nilai agama Islam memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan sosial manusia khususnya bagi umat Islam itu sendiri. Wujud dari nilai-nilai Islam harus mampu untuk direalisasikan dan ditransformasikan dalam kehidupan manusia. (Jempa, 2017)

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap anak usia dini terdapat beberapa nilai dasar menurut pandangan Islam. Nilai-Nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Keimanan, Iman secara umum dapat dimaknai sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, lalu diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Oleh karena itu melalui program pengabdian masyarakat atau kuliah kerja nyata, mahasiswa berusaha untuk mengajarkan menanamkan nilai-nilai keimana melalui program-program yang telah dirancang, seperti program rutinan sholat berjamaah dan mengaji bersama anak-anak di desa Rena Panjang. Melalui program tersebut dapat menumbuhkan nilai keimanan dan kecintaan anak-anak terhadap Islam.



Gambar 2. Belajar bersama anak-anak desa Rena Panjang

- b. Nilai Ibadah, Ibadah secara umum dapat kita maknai sebagai wujud penghambaan diri dan ketundukkan kepada sang pencipta yaitu Allah swt. Ibadah merupakan salah satu hal yang perlu diajarkan sejak dini terhadap anak-anak, karena ibadah merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai Islam yang menjadi bukti penghambaan diri bagi seorang hamba. Salah satu program yang kami laksanakan dalam upaya untuk mengajarkan pentingnya ibadah ialah praktik ibadah, seperti praktik sholat, praktik berwudhu, dan praktik adzan.



Gambar 3. Praktik Ibadah (praktik adzan)

- c. Nilai Akhlak, pada umumnya akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, atau ethic dalam bahasa Inggris. Pembahasan tentang akhlak di dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an, yang tidak lain merupakan wahyu Allah yang kebenarannya tidak diragukan lagi, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang merepresentasikan akhlak Al-Quran dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Salah satu upaya kami dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak bagi anak-anak adalah dengan mengajarkan bagaimana adab dan cara bertingkah laku yang baik dan benar, seperti ketika ingin pergi ke sekolah pamit dan salim dengan orang tua dan guru. Selain itu untuk mengajarkan nilai akhlak kami tidak hanya terpaku melaksanakan kegiatan di masjid saja melainkan kami mengajak anak-anak tafakur alam sembari mengedukasi kepada anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik (Hudah, 2019).



Gambar 4. Tafakur Alam

## 2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan tempat pendidikan bagi umat Islam yang dibentuk untuk mempersiapkan generasi Al-Qur'an dan dijadikan sebagai sarana untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam bagi anak-anak. (Nabilah. Hidayah, 2022) Taman pendidikan Al-Qur'an tentu memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk mendidik dan mencetak generasi Qur'ani yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Taman pendidikan Al-qur'an merupakan sarana pendidikan bagi anak-anak yang tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an saja, melainkan juga berusaha untuk mengajarkan dan mengedukasi anak-anak untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam di dalam dirinya. Akan tetapi di masjid Al-Ikhlas di desa Rena Panjang yang menjadi lokasi penugasan kelompok 112 untuk melaksanakan KKN belum memiliki taman pendidikan Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah masalah perizinan, setelah kami berkomunikasi dengan Kepala Dusun 3 desa Rena Panjang bapak Zuhuryanto, beliau menuturkan bahwasannya "wacana untuk membentuk atau membuat TPQ di masjid Al-Ikhlas telah ada sebelumnya, namun dikarenakan sulitnya



perizinan dan kurangnya bantuan dana dari pihak-pihak terkait menjadi kendala sehingga wacana untuk membentuk TPQ tidak dapat direalisasikan”.

Oleh sebab itulah dengan kehadiran kelompok kami, kelompok 112 yang ditugaskan oleh LPPM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diharapkan dapat membantu dan menjawab persoalan yang ada. Kelompok 112 telah berupaya dengan menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat termasuk pengurus masjid, terkait pembentukan TPQ, namun upaya kami untuk membentuk TPQ ini mengalami beberapa kendala yang sama dengan kendala sebelumnya, salah satu kendala utama nya adalah kurangnya dukungan dan bantuan dana dari pihak-pihak terkait.

Karena upaya kami untuk membentuk TPQ tidak dapat terlaksana, kami mencari alternatif yang lain yaitu, dengan melaksanakan proker yang telah kami rancang seperti belajar mengaji setiap ba'da maghrib, praktik ibadah, dan kegiatan lainnya yang dapat menggantikan peran TPQ. Pada proses pelaksanaannya kegiatan ini terlaksana dengan baik, dan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sebab sebelum kehadiran kami kondisi masjid setiap maghrib sangat sepi bahkan tidak ada sama sekali anak-anak yang sholat berjamaah di masjid. Namun ketika kami melaksanakan program tersebut masjid menjadi ramai dan banyak anak yang antusias ikut belajar bersama kami.

Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena ketika melaksanakan proses belajar mengaji dan praktik ibadah kami berikan waktu atau selingan untuk kuis Islami bersama anak-anak. Dan bagi anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar kami berikan hadiah. Hal demikianlah yang menjadi salah satu alasan anak-anak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 5. Belajar Mengaji dan Kuis Islami

Selain belajar mengaji kami juga melaksanakan praktik ibadah dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu-lagu Islami:

- a. Praktik Ibadah, Pembelajaran ini dilaksanakan sebagai materi tambahan dengan tujuan agar anak-anak di desa Rena Panjang dapat memahami bagaimana tata cara berwudhu dan shalat yang baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan syariat. Berikut merupakan manfaat dari kegiatan praktik beribadah yaitu:
  - 1) Mengedukasi anak-anak tentang bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.
  - 2) Meningkatkan kualitas ibadah
  - 3) Menghindari kesalahan dalam ibadah
  - 4) Memperdalam pemahaman agama
- b. Menyanyikan lagu-lagu Islami, kegiatan ini dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran setiap harinya menjelang sholat Isya. Hal ini diharapkan anak-anak tidak bosan dalam belajar dan menyanyikan lagu Islami ini merupakan salah satu upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap lagu-lagu Islam yang syarat akan nilai-nilai Islam, seperti nasyid dan sholawat. Adapun hasil dari kegiatan Pengenalan nyanyian Islami ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW.

- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam melalui cara yang menyenangkan
- 3) Mengembangkan pemahaman anak-anak tentang Islam
- 4) Mengembangkan minat dan bakat anak-anak dalam bersholawat dan menyanyikan lagu Islam
- 5) Membantu membentuk identitas Islami (Wahdah et al., 2023).

### 3. Memperingati Kegiatan Tahun Baru Islam 1 Muharam, sebagai Upaya Menanamkan Nilai Islam

Peringatan tahun baru Islam merupakan kegiatan memperingati bergantinya tahun hijriyah yang dilakukan setiap awal tahun tepatnya pada tanggal 1 muharram. Tahun hijriyah adalah tahun yang penanggalannya berdasarkan perputaran rotasi bulan terhadap bumi yang disebut juga dengan tahun Qamariyah. Di dalam agama Islam, bulan ini di pandang sebagai bulan haram atau bulan yang suci. Selain itu tanggal 1 muharram terjadi peristiwa besar bagi ummat Islam yaitu hijrahnya Rasulullah SAW. Dari kota Mekah menuju Kota Madinah (Bowo, 2009).

Melalui kegiatan memperingati hari besar Islam 1 muharram ini, yang di isi dengan berbagai macam kegiatan perlombaan dan ceramah agama, diharapkan dapat mengedukasi anak-anak agar terus mengingat dan mempelajari sejarah dan peristiwa-peristiwa penting dalam Islam. Tak hanya itu dengan dilaksanakannya kegiatan ini anak menjadi tahu bahwasannya pada tanggal 1 muharam merupakan tahun baru Islam dan peristiwa hijrahnya Rasulullah SAW. Dari kota Mekah menuju kota Madinah, dengan demikian rasa kecintaan anak-anak dengan Rasulullah SAW. Dapat tumbuh. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak –anak menjadi tahu apa peristiwa yang terjadi pada tanggal 1 Muharram
- b. Menumbuhkan kecintaan anak-anak kepada nabi Muhammad SAW.
- c. Menumbuhkan nilai-nilai Islam bagi anak-anak setempat



Gambar 6. Lomba adzan Peringatan 1 Muharram



Gambar 7. Lomba Hafalan Al-Qur'am





Gambar 8. Lomba mewarnai



Gambar 9. Ceramah agama Peringatan 1 Muharram

## SIMPULAN

Integrasi Nilai-Nilai Islam: kuliah kerja nyata dapat menjadi sarana dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian social untuk anak-anak. Melalui program ini mahasiswa dapat memberikan serta menjadi contoh bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Penerapan Ajaran Islam dalam Praktek: Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, KKN memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks praktis. Ini termasuk membantu masyarakat dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kerja sama, saling menghormati, dan membantu sesama.

Relevansi Program: Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi program KKN dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan komprehensif, termasuk dalam penentuan jenis kegiatan dan teknis pelaksanaannya. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diterapkan dan dapat dirasakan oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowo, R. T. (2009). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.18326/mdr.v1i1.99-116>
- Evina, T., Dewi, R., Ulina, S., & Fitri, N. (2024). Kuliah Kerja Nyata Dalam Penguatan Kesalehan Beragama Masyarakat Pedesaan Di Desa Linge Kecamatan Linge. 1(1), 19–29.
- Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>

- Jempa, N. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 101–112.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Mubarok, M. Y. (2018). Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi. *Proceedings of Annual Conference on ...*, 271–283. <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/61>
- Nabilah, Hidayah, S. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al- Qur'an. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1913–1918.
- Purnomo, E. (2022). Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Quran Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Qouman*, 1(1), 1–27. <https://jurnal.staialhidayatlasem.ac.id/index.php/qouman/article/view/5/5>
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Syahnita, R. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 4, 6.
- Wahdah, N., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., George, J., & Kompleks, O. (2023). Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an di Mushola At-Taqwa Desa Henda Revitalization of the Qur'an Education Park at the At-Taqwa Mosque in Henda Village dalam sektor formal maupun informal . Sektor formal mencakup Madrasah Mushola At-Taqwa Desa He. 5(2), 458–466.
- Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>
- ZUNAIDI, A. (n.d.). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.